

KORELASI KOMPETENSI PROFESIONAL, MOTIVASI KERJA, DAN BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA GURU SMP/MTS SE-KECAMATAN TEMON

Sarjiya, Mulyoto
SMP Negeri 1 Temon

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between: (1) teachers' professional competence and teachers' working productivity, (2) teachers' working motivation and teachers' working productivity, (3) school organizational culture and teachers' working productivity, (4) teachers' professional competence, teachers' working motivation, and school organizational culture altogether and teachers' working productivity.

This research is a descriptive quantitative research a kind of correlational research. The study population was all SMP / MTs teachers in Temon subdistrict in Kulon Progo regency, amounting to 119 teachers. The samples are 92 teachers who were taken by proportional cluster random sampling technique. Data were analyzed using correlation technique are simple, double, and partial.

The results of the regression analysis on the significance level of 5% showed that: (1) there is a significant positive correlation between the professional competence of teachers in the teachers' working productivity with the effective contribution of 39.4%. (2) there is a significant positive correlation with the productivity of teachers' working motivation of teachers with the effective contribution of 12.8%. (3) there is a significant positive correlation between organizational culture of schools with teachers working productivity with the effective contribution of 9.8%, And (4) there is a significant positive correlation jointly between the professional competence of teachers, teachers' working motivation, and organizational culture of the school with the teachers working productivity with the effective contribution 62.0%. This suggests that the three independent variables has a significant positive correlation of working productivity of teachers.

Keywords: *Professional Competence, Working Motivation, School Organizational Culture, Teachers' Working Productivity.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai institusi pendidikan yang berada pada level pendidikan dasar, berperan untuk menghasilkan mutu lulusan yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kenyataannya mutu lulusan SMP/MTs di Kecamatan Temon saat ini masih belum seluruhnya memenuhi kriteria seperti yang diharapkan, hal ini ditandai masih banyak lulusan SMP/MTs yang tidak dapat diterima di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) atau Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) karena tidak memenuhi standar penerimaan siswa di SMAN/SMKN. Kenyataan bahwa banyak siswa lulusan SMP/MTs di Kecamatan Temon tidak mampu bersaing untuk memasuki SMAN/SMKN yang diinginkan. Hal ini mengindikasikan bahwa produk pendidikan dari sebagian besar SMP/MTs di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo belum memenuhi harapan masyarakat.

Produktivitas kerja guru yang optimal diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas sehingga dapat diterima dan melanjutkan pendidikan ke SMAN/SMKN yang menjadi pilihan dengan mudah. Produktivitas kerja guru yang tinggi juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses dan produk pendidikan.

Berdasarkan data usulan kenaikan pangkat di Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo, prosentase guru SMP/MTs yang telah melakukan kegiatan pengembangan keprofesian seperti penyusunan publikasi ilmiah, karya inovatif masih kurang dari 20%. Fakta tersebut juga menunjukkan bahwa

tingkat produktivitas kerja guru SMP/MTs di Kabupaten Kulon Progo masih rendah.

Guru merupakan unsur yang sangat dekat hubungan dengan peserta didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Sering kali peserta didik menjadikan guru sebagai tokoh teladan, yang akan ditiru perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga dianggap sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya banyak menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai cita-citanya. Oleh karena itu, dari berbagai faktor di atas, peranan tenaga pendidik (guru), merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai pendapat yang mengatakan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, guru yang digugu dan ditiru adalah suatu profesi yang mengutamakan intelektualitas, kepandaian, kecerdasan, keahlian berkomunikasi, kebijaksanaan dan kesabaran tinggi (Syaiful Sagala, 2009: 39-40).

Menurunnya mutu pendidikan disebabkan oleh menurunnya kualitas belajar mengajar yang terjadi dalam kelas. Di samping itu, berbagai hasil penelitian menunjukkan produktivitas tenaga pendidik/tenaga kependidikan dalam pembelajaran juga masih sangat memprihatinkan. Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja, yang pada hakekatnya dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Secara internal yang mempengaruhi produktivitas, yaitu, sikap mental berupa motivasi, disiplin dan etika kerja, keterampilan, bakat, kreativitas, aktualisasi diri, derajat kesehatan. Dilihat dari faktor eksternal yang mempengaruhi produktivitas kerja, yaitu berupa sarana

prasarana, manajemen, kepemimpinan, perhatian pemimpin, keharmonisan hubungan antarpegawai, iklim organisasi sekolah, budaya organisasi sekolah, kesejahteraan, pengembangan karir, pendidikan, teknologi, tata nilai dan tingkat upah minimal (Sedarmayanti, 2009:71-78).

Mengacu pada permasalahan yang dideskripsikan tersebut, penelitian ini difokuskan pada korelasi kompetensi profesional guru, motivasi kerja guru, dan budaya organisasi sekolah dengan produktivitas kerja guru SMP/MTs se-Kecamatan Temon dalam perspektif supervisi pendidikan”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional atau asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMP dan MTs se-Kecamatan Temon yang berjumlah 119 tersebar di 3 SMP dan 2 MTs. Sampel penelitian sebanyak 92 guru, ditentukan dengan teknik *proporsional cluster random sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara (1) kompetensi profesional dengan produktivitas kerja guru, (2) motivasi kerja dengan produktivitas kerja guru, (3) budaya organisasi sekolah dengan produktivitas kerja guru, (4) kompetensi profesional, motivasi kerja, dan budaya organisasi sekolah secara bersama-sama dengan produktivitas kerja guru. Variabel

penelitian ada 4, terdiri dari 3 variabel bebas yaitu kompetensi profesional, motivasi kerja, dan budaya organisasi sekolah dan 1 variabel terikat yaitu produktivitas kerja guru. Data dikumpulkan dengan instrumen yang berbentuk angket. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen diuji dengan rumus *Product Moment*, sedangkan reliabilitas instrumen diuji dengan rumus *Alpha-cronbach*. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi sederhana, ganda, dan parsial dengan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, uji linieritas dengan uji F, dan uji multikolinieritas/independensi dengan uji *Colinearity Statistics*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Realitas kompetensi profesional, motivasi kerja, dan budaya organisasi sekolah dengan produktivitas kerja guru SMP/MTs se-Kecamatan Temon.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, didapatkan informasi dari responden berupa realitas mengenai kompetensi profesional, motivasi kerja, dan budaya organisasi sekolah dengan produktivitas kerja guru SMP/MTs se-Kecamatan Temon.

Selanjutnya, data skor jawaban responden disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Skor Responden

Variabel	Jml	Min	Maks	Rata-rata	Std. Dev
Produktivitas Kerja Guru (Y)	92	106	168	144,89	12,75
Kompetensi Profesional Guru (X ₁)	92	61	109	90,97	10,22
Motivasi Kerja Guru (X ₂)	92	126	174	147,86	11,11
Budaya Organisasi Sekolah (X ₃)	92	134	180	159,87	10,79

Berdasarkan jawaban guru pada angket produktivitas kerja, diperoleh skor tertinggi 168 dan terendah 106 dengan rata-rata 144,89. Ini menunjukkan bahwa produktivitas kerja berada dalam kategori sangat tinggi. Pada angket kompetensi profesional diperoleh skor tertinggi 109 dan terendah 61 dengan rata-rata 90,97. Rata-rata ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional berada dalam kategori tinggi. Untuk angket motivasi kerja diperoleh skor tertinggi 174 dan terendah 126 dengan rata-rata 147,86. Ini berarti motivasi kerja berada dalam kategori sedang.

Sedangkan pada budaya organisasi sekolah diperoleh skor tertinggi 180 dan terendah 134 dengan rata-rata 159,87. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi sekolah berada dalam kategori tinggi.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Penghitungan dilakukan menggunakan program SPSS 16 pada taraf *signifikansi* 5%. Kriteria yang digunakan adalah jika harga *p value (sig)* korelasi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selanjutnya, hasil analisis disajikan pada tabel 2 dan 3 berikut.

Tabel 2.

Rangkuman Hasil Uji Korelasi Sederhana, Ganda, dan Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1 (Constant)	.424	2.501		1.121	.265				
Pengelolaan Kelas (X1)	.443	.025	.533	6.436	.000	.740	.566	.423	
Kemampuan Logika (X2)	.251	.055	.213	2.520	.014	.604	.259	.166	
Kebiasaan membaca (X3)	.222	.018	.178	2.208	.030	.552	.229	.145	
Nilai F hitung									47,900
Signifikansi F									0,000
R ²									0,620

Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 3.

Rangkuman Hasil Penghitungan SE dan SR

No.	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sumbangan Efektif (%)	Sumbangan Relatif (%)
1.	X ₁	Y	39,4	63,5
2.	X ₂	Y	12,8	20,7
3.	X ₃	Y	9,8	15,8
4.	X ₁ + X ₂ + X ₃	Y	62,0	100,0

1. Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil penghitungan uji korelasi parsial pada taraf *signifikansi* 5% didapat nilai *p value (sig)* sebesar 0,000. Ini berarti *signifikansi* < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X_1 dengan Y dikontrol oleh variabel X_2 dan X_3 .

Dari hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa "Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan produktivitas kerja guru SMP/MTs se-Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo."

Kekuatan korelasi antara Kompetensi Profesional dengan Produktivitas Kerja Guru ditunjukkan dengan nilai sumbangan efektif dan sumbangan relatif yang besarnya 39,4% dan 63,5%. Hubungan fungsional antara Kompetensi Profesional dengan Produktivitas Kerja Guru memberikan arti, semakin tinggi Kompetensi Profesional akan diikuti dengan peningkatan produktivitas kerjanya.

Kepala Sekolah sebagai supervisor dapat melaksanakan supervisi sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi akan melakukan pembelajaran dengan baik sehingga menghasilkan kerja yang baik karena setiap tindakannya dilandasi dengan kemampuan kuat, cara yang lebih baik dan tujuan yang jelas.

2. Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil penghitungan uji korelasi parsial pada taraf *signifikansi* 5% didapat nilai *p value (sig)* sebesar 0,014. Ini berarti *signifikansi* < 0,05.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X_2 dengan Y dikontrol oleh variabel X_1 dan X_3 .

Dari hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa "Terdapat korelasi positif yang signifikan antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja guru SMP/MTs se-Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo."

Kekuatan korelasi antara Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Guru ditunjukkan dengan nilai sumbangan efektif dan sumbangan relatif sebesar 12,8% dan 20,7%. Hubungan fungsional antara Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Guru memberikan arti bahwa semakin tinggi Motivasi Kerja akan diikuti dengan peningkatan produktivitas kerjanya semakin baik.

Kepala Sekolah sebagai motivator, dapat melaksanakan supervisi untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Guru yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan selalu berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam bekerja. Produktivitas kerja guru yang mempunyai motivasi kerja tinggi akan lebih baik bila dibandingkan dengan produktivitas kerja orang yang mempunyai motivasi kerja yang rendah.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil penghitungan uji korelasi parsial pada taraf *signifikansi* 5% didapatkan nilai *p value (sig)* sebesar 0,030. Ini berarti *signifikansi* < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X_3 dengan Y dikontrol oleh variabel X_1 dan X_2 .

Dari hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa “Terdapat korelasi positif yang signifikan antara budaya organisasi sekolah dengan produktivitas kerja guru SMP/MTs Se-Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.”

Kekuatan korelasi antara budaya organisasi sekolah dengan produktivitas kerja guru ditunjukkan dengan nilai sumbangan efektif dan sumbangan relatif sebesar 9,8% dan 15,8%. Korelasi antara budaya organisasi sekolah dengan produktivitas kerja guru signifikan dan linier. Hal ini memberikan arti bahwa semakin tinggi budaya organisasi sekolah maka produktivitas kerja guru akan menjadi semakin baik.

Kepala Sekolah sebagai organisator dapat melaksanakan supervisi untuk mendukung terciptanya budaya organisasi sekolah yang kondusif sehingga kualitas pembelajaran meningkat, ditandai dengan keberhasilan para lulusan.

Budaya organisasi sekolah menggambarkan sebuah sistem yang saling berkait antara nilai-nilai dan cara berperilaku dalam komunitas organisasi sekolah. Budaya organisasi sekolah yang kondusif dapat menciptakan hubungan kerja yang sehat dan menyenangkan di lingkungan sekolah, sehingga berpengaruh terhadap perilaku dan pelaksanaan produktivitas kerja guru.

4. Uji Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan uji korelasi ganda (*uji F*). *Uji F* digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dikatakan berpengaruh apabila nilai *p value* (*sig*)

kurang dari 0,05. Dari hasil analisis diperoleh nilai $F_{hitung} = 47,900 > F_{tabel} = 8,557$ dan *p value signifikansi* $F = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama dengan Y . Model regresinya adalah $\hat{Y} = 0,533 X_1 + 0,213 X_2 + 0,178 X_3$

Dari hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa “Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru, motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah secara bersama-sama dengan produktivitas kerja guru SMP/MTs Se-Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.”

Korelasi secara bersama-sama antara variabel kompetensi profesional guru, motivasi kerja guru, dan budaya organisasi sekolah dengan produktivitas kerja guru ditunjukkan dengan nilai sumbangan efektif sebesar 62,0%. Hal ini dapat diartikan bahwa 62,0% produktivitas kerja guru dihasilkan melalui variabel kompetensi profesional guru, motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah secara bersama-sama.

Sumbangan efektif variabel kompetensi profesional guru sebesar 39,4% relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan sumbangan efektif variabel motivasi kerja guru sebesar 12,8% maupun budaya organisasi sekolah sebesar 9,8%. Perbedaan perolehan nilai sumbangan efektif antara ketiga variabel secara sendiri-sendiri tersebut memberikan makna bahwa, faktor kompetensi profesional guru ternyata memberikan sumbangan lebih positif bagi produktivitas kerja guru. Namun koefisien determinasi

kompetensi profesional guru, motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah secara bersama-sama sebesar 62,0%, nilai ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan sumbangan efektif kompetensi profesional guru, motivasi kerja guru, dan budaya organisasi sekolah secara sendiri-sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa, ketika faktor kompetensi profesional guru, motivasi kerja guru, dan budaya organisasi sekolah secara bersama-sama ternyata memberikan sumbangan yang lebih signifikan bagi peningkatan produktivitas kerja guru.

Supervisi pendidikan diharapkan dapat menciptakan budaya organisasi sekolah yang kondusif yang memungkinkan setiap guru lebih termotivasi dalam bekerja dan disertai usaha untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Produktivitas Kerja Guru. Hasil ini menunjukkan, guru yang profesional akan menghasilkan kerja yang produktif. Untuk itu, Kepala Sekolah dapat melaksanakan supervisi sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. Kekuatan korelasi antara Kompetensi Profesional Guru dengan Produktivitas Kerja Guru ditunjukkan dengan nilai sumbangan efektif 39,4%.
2. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara Motivasi Kerja Guru dengan Produktivitas Kerja Guru. Hasil ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki motivasi kerja yang tinggi agar ia menjadi produktif. Sebagai motivator kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Kekuatan korelasi antara Motivasi Kerja Guru dengan Produktivitas Kerja Guru ditunjukkan dengan nilai sumbangan efektif sebesar 12,8%.
3. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara Budaya Organisasi Sekolah dengan Produktivitas Kerja Guru. Hal ini menunjukkan bahwa budaya kerja suatu organisasi sekolah secara psikologis berpengaruh terhadap perilaku dan pelaksanaan produktivitas kerja guru di sekolah sehingga berdampak pada pencapaian tujuan organisasi dalam hal ini sekolah. Untuk itu kepala sekolah sebagai organisator dapat melaksanakan supervisi untuk mendukung terciptanya budaya organisasi sekolah yang kondusif. Kekuatan korelasi antara Budaya Organisasi Sekolah dengan Produktivitas Kerja Guru ditunjukkan dengan nilai sumbangan efektif sebesar 9,8%.
4. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja Guru, dan Budaya Organisasi Sekolah secara bersama-sama dengan Produktivitas Kerja Guru. Ketiganya berjalan seiring sehingga diperlukan supervisi untuk menciptakan budaya organisasi sekolah yang kondusif yang memungkinkan setiap guru lebih termotivasi dalam bekerja, disertai usaha untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Kadar korelasi ketiganya ditunjukkan dengan nilai sumbangan efektif sebesar 62,0% yang berarti bahwa Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja Guru dan Budaya

Organisasi Sekolah secara bersama-sama mempunyai kontribusi sebesar 62,0% terhadap Produktivitas Kerja Guru.

Saran

Dalam rangka meningkatkan produktivitas guru maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya berusaha selalu memiliki keinginan dalam meningkatkan motivasi kerja, keinginan yang kuat untuk berprestasi mengingat akan tugas guru yang erat kaitannya dengan keberhasilan belajar (keberhasilan pendidikan) para peserta didiknya.
2. Guru berupaya bekerja lebih baik/unggul, melebihi hasil kerja di masa yang lalu yang didasari oleh tanggung jawab, kesungguhan dan kreatifitas, sehingga hasil kerjanya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
3. Guru harus mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan agar mampu menyelesaikan tugas yang menantang dan dengan hasil yang baik/unggul.

4. Kepala Sekolah selaku pemimpin harus mampu berkomunikasi yang baik dengan guru dan bersikap terbuka dengan berperilaku mengarahkan yang jelas, terarah, dan disertai pengawasan.
5. Perlu sekali diadakan pembinaan profesionalisme guru, misalnya dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada guru secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchari Alma. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sedarmayanti, 2009. *SDM dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Mandar Maju.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.